

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MATEMATIKA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA *COUNTING BOX* DI PAUD RAUDHLATUL JANNAH CIREBON

Siti Barkatussalsabila¹, Jazariyah², Yuyu Mega Purnamasari¹

^{1,2}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Email: jazariyah@syekhnurjati.ac.id²

Abstrak

Matematika merupakan mata pelajaran yang penting untuk menghitung dan memecahkan masalah, sehingga perlu dikenalkan sejak dini kepada anak agar anak memiliki *life skills* dimasa depan. Penelitian ini dilatar belakangi tingkat kemampuan Matematika yang masih rendah, dimana sebagian besar masih dalam kategori BB (Belum Berkembang). Berdasarkan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan Matematika anak di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon melalui media *Counting Box*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurl Lewin dengan dua siklus yakni siklus 1 dan siklus 2, masing-masing siklus terdiri dari dua tindakan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon. Subjek penelitian ini berjumlah 15 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi. Data analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Analisis data yang digunakan berbentuk persentase. Hasil pra siklus nilai yang diperoleh sebesar 40% termasuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang). Kemudian pada siklus 1 sebesar 78% terdapat 10 anak yang termasuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) namun masih terdapat 5 anak yang masuk kategori MB (Mulai Berkembang). Selanjutnya peneliti melakukan siklus 2 hasil siklus ini sebesar 92% termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Matematika, Media *Counting Box*

Abstract

Mathematics is an important subject for calculating and solving problems, so it needs to be introduced to children early on so that children have life skills in the future. This study was motivated by the low level of Mathematics ability, where most are still in the BB (Undeveloped) category. Based on this background, this study aimed to improve children's Mathematics ability at PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon through the Counting Box media. This study used the Classroom Action Research (CAR) method with the Kurl Lewin model with two cycles, namely cycle 1 and cycle 2, each cycle consisting of two actions. The location of this research was PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon. The subjects of this study were 15 children. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The data analysis used was quantitative descriptive. The data analysis used was in the form of a percentage. The pre-cycle results of the value obtained were 40% included in the BB (Undeveloped) criteria. Then in cycle 1, 78% of 10 children were included in the BSB (Developing Very Well) category, but there were still 5 children in the MB (Starting to Develop) category. Furthermore, the researcher conducted cycle 2, the results of this cycle were 92% included in the BSH (Developing According to Expectations) category.

Keywords: Early Childhood, Mathematics, Counting Box Media

PENDAHULUAN

Matematika memiliki pengaruh besar pada kehidupan manusia, mengingat pentingnya keberadaan matematika yang tidak jauh dari menghitung, mengenal lambang bilangan, dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Namun bagi sebagian besar orang menganggap bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang amat berat dan sulit. Salah satu penyebabnya karena kajian matematika yang bersifat abstrak. Kemampuan matematika seseorang sangat dipengaruhi penguasaan matematikanya sejak dini. Oleh karena itu, matematika perlu diajarkan kepada anak sejak

dini. Matematika sebaiknya diajarkan kepada anak dengan cara yang menarik dan menggunakan contoh-contoh yang konkret sehingga anak dapat dengan mudah memahami. Anak usia dini berpikir secara konkret, konsep atau urutan tidak akan berarti apa-apa bagi mereka kecuali anak itu memiliki sesuatu tujuan pembelajaran matematika yang konkret untuk bisa dihitung dan diurutkan (Fauziddin, 2015). Sejalan dengan hal ini tujuan pembelajaran matematika untuk anak menurut pendapat Sujiono yaitu pembelajaran matematika bertujuan agar anak dapat mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dalam suasana yang menarik, aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga diharapkan nantinya anak akan memiliki kesiapan dalam mengikuti pembelajaran matematika yang sesungguhnya disekolah (Hasanah et al., 2022).

Pembelajaran matematika anak usia dini perlu ditingkatkan pada konsep dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Tetapi akan jauh lebih baik jika menguasai matematika dengan menggunakan media, agar lebih memahami dan tidak terjadi kesalahan saat memahami suatu konsep, tidak lupa juga menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk anak, sehingga anak menjadi lebih memperhatikan, aktif, tertarik, serta nyaman pada saat pembelajaran matematika. Selain itu, berhitung juga tidak dapat dipisahkan dari penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Belajar berhitung sangat penting dilakukan agar anak-anak juga dapat menggunakannya saat dewasa, karena matematika sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya di tempat kerja atau ditempat lain, matematika harus dikuasai oleh semua siswa di semua sekolah sampai perguruan tinggi (Suwangsih et al., 2018). Kemampuan matematika anak perlu diajarkan sejak dini dan dalam aktifitasnya pembelajaran matematika harus menantang, dan menarik bukan karena dipaksa atau terpaksa. Dengan demikian, perlu cara-cara dan strategi yang benar sesuai dengan karakteristik anak maupun matematika itu sendiri (Novitasari, 2016).

Data di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika pada anak usia dini hanya berhitung tanpa adanya media atau kegiatan lain yang mampu mengembangkan kemampuan matematika anak. Sesuai fakta lapangan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menemukan data bahwa perkembangan Matematika anak usia dini di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon masih rendah, hal ini bisa dilihat berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di PAUD Raudhlatul Jannah, bahwa beliau mengatakan dari 15 jumlah siswa yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 anak perempuan, terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria BSH dan menurut guru di PAUD Raudhlatul Jannah anak tersebut masih dalam kriteria BB (Belum Berkembang) hal ini dapat dilihat ketika guru menanyakan kepada anak tentang angka atau bilangan yang ditunjukkan anak belum mampu menyebutkan bilangan, belum mampu mengetahui bentuk geometri dan lain sebagainya. Selain itu kurangnya media juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran matematika anak. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan Matematika anak usia dini di PAUD Raudhlatul Jannah.

Media pembelajaran memiliki peranan yang cukup penting, dalam hal ini media diartikan sebagai alat yang dapat merangsang aspek perkembangan anak untuk mempelajari hal baru. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah aspek perkembangan kognitif yang meliputi pembelajaran Matematika, pembelajaran yang paling utama adalah supaya anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung matematika, sehingga nantinya anak akan lebih siap untuk mengikuti pembelajaran matematika di jenjang selanjutnya yang lebih kompleks (Azhari, 2015). Pendapat lain mengatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru kepada siswa sedemikian rupa sehingga menimbulkan pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa (Ayu & Manuaba, 2021). Media pembelajaran memiliki beberapa jenis salah satunya adalah media visual. Media visual adalah media komunikasi yang bersifat visual, media visual ditampilkan dalam bentuk sketsa, gambar, foto, diagram, tabel, dan lain-lain (Supardi, 2017). Banyak media visual yang dapat digunakan untuk meningkatkan matematika anak usia dini, beberapa penelitian terkait dengan penelitian media pembelajaran untuk matematika anak

usia dini seperti yang dilakukan oleh Azizah Laily (2019) dalam jurnalnya melakukan penelitian dengan menggunakan media papan semat untuk meningkatkan konsep matematika awal.

Berdasarkan penelitian terdahulu peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon dengan menggunakan media *Counting Box* karena sesuai dengan prinsipnya pembelajaran bagi anak usia dini adalah dengan menggunakan media pembelajaran agar memudahkan anak untuk memahami pada proses pembelajaran, dan anak cenderung tidak pasif ketika dalam proses pembelajaran, dalam hal ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa *Counting Box*. Dimana *Counting Box* ini merupakan media yang terdiri dari *finger rainbow*, *intelligent stick*, dan beberapa aktivitas pembelajaran matematik seperti *shape sorting* (menyortir atau mengelompokkan bentuk geometri) dimana anak akan dikenalkan tentang konsep mengenal angka atau bilangan, menghitung jumlah, mengenal konsep bangun datar seperti segitiga, lingkaran, persegi, mengelompokkan dan lain sebagainya untuk meningkatkan matematika pada anak usia dini seperti yang dilakukan dalam penelitian terdahulu, namun dalam penelitian ini berbeda karena peneliti akan menggunakan media berupa *Counting Box* yang mana media ini belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, oleh karena itu peneliti akan mengangkat judul yaitu Meningkatkan Kemampuan Anak Usia Dini Melalui Media *Counting Box* di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini melalui media *Counting Box* di PAUD Raudhlatul Jannah Kabupaten Cirebon ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru di kelasnya melalui observasi dengan tujuan meningkatkan efektivitas dirinya sebagai guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) seperti model PTK Kurl Lewin, model PTK Kemmis & McTaggart, model PTK John Elliot, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini Penelitian yang digunakan adalah model Kurl Lewin, penelitian tindakan menurut Kurl Lewin terdiri dari empat komponen kegiatan yang dipandang sebagai satu siklus, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*) pengamatan (*observing*) refleksi (*reflecting*), pengembangan, evaluasi, dan penyebarluasan hasil penelitian (Ani Widayati, 2008). Subjek penelitian ini adalah anak usia dini yang berjumlah 15 anak. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan media *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini dengan penelitian PTK di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon. Lokasi pada Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Raudhatul Jannah Cirebon yang beralamat di Desa Japura Bakti Kecamatan Astanajapura Kabupaten Cirebon.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder, data primer dihasilkan dari sumber data pertama yaitu anak kelas A PAUD Raduhlatul Jannah Cirebon, sedangkan untuk data sekunder dihasilkan dari sumber kedua atau sumber penguat seperti jurnal, buku, dan wawancara agar informasi atau data yang didapatkan mampu menjadi data yang valid untuk diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif merupakan pemaparan atau penjelasan hasil penelitian yang dilakukan yaitu hasil peningkatan kemampuan matematika anak usia dini melalui media *counting box*. Perhitungan data kuantitatif digunakan untuk menghitung hasil akhir peningkatan kemampuan matematika anak usia dini pada setiap siklusnya berdasarkan skor yang diperoleh dari lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti hingga dapat diketahui presentase peningkatan kemampuan matematika anak usia dini melalui media *Counting Box*. Hasil yang diperoleh dari perhitungan kuantitatif deskriptif kemudian dideskripsikan secara naratif. Analisis dilakukan pada setiap siklus dengan teknik deskriptif presentase. Berikut merupakan rumus analisis data dengan deskriptif presentase.

$$P = \frac{S}{M} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase ketuntasan individu

S= Skor yang diperoleh

M = Skor maksimal

Anak dikatakan tuntas secara individual apabila anak tersebut mencapai nilai 85%.

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

PK = Presentase ketuntasan klasikal

JT = Jumlah anak yang tuntas

JS = Jumlah seluruh anak

Indikator keberhasilan dalam peningkatan perkembangan Matematika anak dikatakan berhasil jika minimal 85% yakni berkembang sesuai harapan.

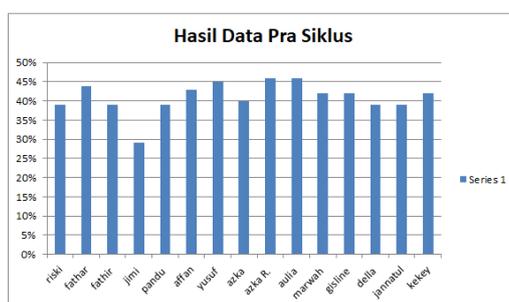
Desain pada penelitian ini yaitu pada pelaksanaannya penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian yang pelaksanaannya terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tahap-tahap tersebut terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap pra siklus kemampuan rata-rata matematika anak dikelas A PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon memperoleh hasil sebesar 40% sedangkan untuk hasil setiap kemampuan indikator memperoleh hasil 40% hal ini masih dalam kategori BB (Belum Berkembang). Sedangkan pada tahap Siklus 1 kemampuan Matematika anak memperoleh hasil rata-rata sebesar 78,12%. Dalam hal ini pada tahap siklus 1 anak kelas A kemampuan Matematika masuk dalam kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) namun masih ada beberapa anak yang masih dalam kategori MB (Mulai Berkembang) dalam hal ini perlu adanya tindakan pada siklus selanjutnya dan terdapat penambahan media berupa *Shape Shorting* pada tahap siklus 2 agar tingkat kemampuan Matematika anak mencapai nilai target. Selanjutnya pada tahap Siklus 2 nilai rata-rata kemampuan Matematika anak memperoleh hasil sebesar 92,73% sedangkan nilai rata-rata untuk setiap indikator kemampuan Matematika anak pada siklus 2 memperoleh hasil sebesar 93,23% dalam hal ini pada siklus 2 kemampuan Matematika anak termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dan pada tahap penelitian anak sudah mencapai nilai 85% artinya seluruh anak di kelas A PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon telah tuntas dan telah mencapai nilai maksimal. Berikut merupakan gambar diagram dan tabel hasil kemampuan Matematika anak kelas A di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon.

1. Data Pra Siklus



Gambar 1. Diagram Hasil Kemampuan Matematika Pra-Siklus

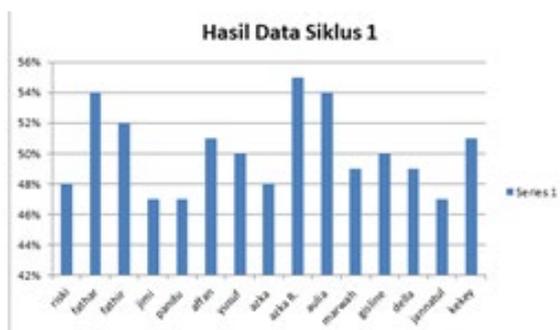
Berdasarkan Gambar 1, nilai rata-rata yang diperoleh anak kelas A di PAUD Raudlatul Jannah pada saat Pra Siklus sebesar 40%. Sedangkan untuk melihat hasil pencapaian indikator yang terdiri dari 8 pernyataan yang dilaksanakan pada pra siklus, berikut adalah hasil pencapaiannya pada Tabel 1.

Tabel 1. Pencapaian Indikator Pra Siklus

No	Keterangan Item	Presentase
1.	Anak mampu menyebut urutan bilangan 1-20	68,33%
2.	Anak mampu menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10	37,50%
3.	Anak mampu menggolongkan dan membandingkan benda menurut bentuk dan jumlahnya	36,66%
4.	Anak mampu menyusun benda dengan tepat	35%
5.	Anak mampu membedakan bentuk benda	41,66%
6.	Anak mampu menggolongkan bentuk benda yang sama dan yang berbeda	40,83%
7.	Anak mampu mengidentifikasi bentuk bangun geometri	23,33%
8.	Anak mampu mengidentifikasi dan memisahkan gambar seperti segitiga, lingkaran, dan segiempat	38,33%
Jumlah		362%
Rata-rata		40%

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pencapaian indikator yang diperoleh pada pra siklus sebesar 40%. Selain itu item atau instrumen observasi yang memiliki nilai tertinggi pada pra siklus adalah Anak mampu menyebut urutan bilangan 1-20 sebesar 68,33%. Sedangkan item atau instrumen observasi yang memiliki nilai paling rendah adalah pada bagian Anak mampu mengidentifikasi bentuk bangun geometri sebesar 23,33%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Matematika Anak belum sesuai harapan, sehingga perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus 1.

2. Data Siklus 1



Gambar 2. Diagram Hasil Kemampuan Matematika Siklus 1

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat nilai rata-rata yang diperoleh pada siklus 1 tentang kemampuan Matematika anak sebesar 78%. Sedangkan untuk melihat hasil pencapaian indikator yang terdiri dari 8 pernyataan yang dilaksanakan pada siklus 1, berikut adalah hasil pencapaiannya pada Tabel 2.

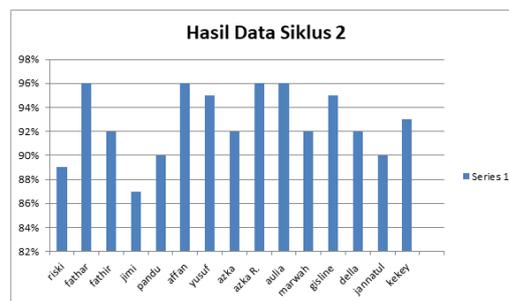
Tabel 2. Pencapaian Indikator Siklus 1

No	Keterangan Item	Presentase
1.	Anak mampu menyebut urutan bilangan 1-20	92,50%
2.	Anak mampu menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10	74,16%
3.	Anak mampu menggolongkan dan membandingkan benda menurut bentuk dan jumlahnya	76,66%
4.	Anak mampu menyusun benda dengan tepat	78,33%
5.	Anak mampu membedakan bentuk benda	79,16%

6.	anak mampu menggolongkan bentuk benda yang sama dan yang berbeda	75,00%
7.	Anak mampu mengidentifikasi bentuk bangun geometri	74,1600%
8.	Anak mampu mengidentifikasi dan memisahkan gambar seperti segitiga, lingkaran, dan segiempat	75,00%
Jumlah		703,09%
Rata-rata		78,12%

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pencapaian indikator yang diperoleh pada siklus 1 sebesar 78,12%. Selain itu item atau instrumen observasi yang memiliki nilai tertinggi pada siklus 1 adalah bagian Anak mampu menyebut urutan bilangan 1-20 sebesar 92,50%. Sedangkan item atau intrumen observasi yang memiliki nilai paling rendah adalah pada bagian Anak mampu mengidentifikasi bentuk bangun geometri sebesar 74,16%

3. Data Siklus 2



Gambar 3. Diagram Hasil Kemampuan Matematika Siklus 2

Berdasarkan Gambar 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata anak di PAUD Raudhlatul Jannah mengenai tingkat kemampuan Matematika diperoleh hasil sebesar 92,73% Sedangkan untuk melihat hasil pencapaian indikator yang terdiri dari 8 pernyataan yang dilaksanakan pada pra siklus, berikut adalah hasil pencapaiannya pada Tabel 3.

Tabel 3 Pencapaian Indikator Siklus 2

No	Keterangan Item	Presentase
1.	Anak mampu menyebut urutan bilangan 1-20	92,50%
2.	Anak mampu menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10	91,66%
3.	Anak mampu menggolongkan dan membandingkan benda menurut bentuk dan jumlahnya	92,50%
4.	Anak mampu menyusun benda dengan tepat	96,66%
5.	Anak mampu membedakan bentuk benda	94,16%
6.	anak mampu menggolongkan bentuk benda yang sama dan yang berbeda	95,83%
7.	Anak mampu mengidentifikasi bentuk bangun geometri	92,50%
8.	Anak mampu mengidentifikasi dan memisahkan gambar seperti segitiga, lingkaran, dan segiempat	90,00%
Jumlah		839,04%
Rata-rata		93,23%

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata pencapaian indikator yang diperoleh pada siklus 2 sebesar 93,23 %. Selain itu item atau instrumen observasi yang memiliki nilai tertinggi pada siklus 2 .anak mampu menyusun benda dengan tepat sebesar 96,66%. Sedangkan item atau intrumen observasi yang memiliki nilai paling rendah adalah pada bagian Anak mampu menghubungkan / memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 sebesar 91,66%.

PEMBAHASAN

Kemampuan Matematika Anak Usia Dini di PAUD Raudhlatul Jannah

Dalam observasi terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas A PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon, peneliti menemukan hasil penelitian terkait dengan kemampuan Matematika anak bahwa sebelum dilakukan tindakan anak-anak kelas A di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon masih rendah hal ini dikarenakan kurangnya media pembelajaran dalam proses belajar. Hal ini jika kurangnya media dalam proses pembelajaran maka anak kurang antusias dalam belajar, sejalan dengan hal itu pendapat lain mengatakan bahwa Ketika dalam proses pembelajaran tidak menggunakan media maka kelas tidak kondusif banyak siswa yang berbicara sendiri, bermain, mengganggu temannya serta terdapat siswa yang kurang antusias mengikuti pembelajaran dan masih terdapat siswa yang mengantuk ketika mengikuti pembelajaran (Putri et al., 2023).

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran media dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi kemampuan matematika anak di kelas A PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon sebelum menggunakan media memperoleh hasil sebesar 40% hal ini termasuk dalam kategori BB (Belum Berkembang) kemudian setelah dilakukannya tindakan yaitu pada siklus 1 dan siklus 2 terdapat peningkatan pada kemampuan Matematika anak yaitu pada siklus 1 memperoleh hasil sebesar 78,12% serta pada siklus 2 memperoleh hasil 93,23% dalam hal ini termasuk dalam kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan), sejalan dengan hal ini bahwa pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam pendidikan memudahkan proses belajar mengajar peserta didik dan pengajar, dimana dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Moto, 2019). Dapat disimpulkan bahwa media mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran hal ini dapat dibuktikan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Penerapan Media Counting Box

Media *Counting Box* yang digunakan pada saat penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini di PAUD Raudhatul Jannah Cirebon. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran agar anak lebih tertarik untuk belajar dan mampu meningkatkan aspek perkembangannya, hal ini didukung dari pendapat lain bahwa dengan media pembelajaran maka kualitas belajar menjadi meningkat karena tidak hanya guru yang aktif memberikan materi kepada siswa tetapi siswa juga dapat aktif di dalam kelas dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh guru (Nurrita, 2018). Dalam proses belajar anak dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru. Sesuai dengan salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru dalam menyampaikan materi yang sulit dipahami oleh anak (Mulyati et al., 2021). Sesuai fakta lapangan yang telah diobservasi oleh peneliti bahwa media pembelajaran masih sering terabaikan dengan beralasan terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini menggunakan media *Counting Box* yang berupaya untuk meningkatkan kemampuan matematika anak usia dini di PAUD Raudhlatul Jannah Cirebon.

Penerapan media *Counting Box* yang dilakukan yaitu dengan cara guru mengkondisikan anak-anak agar duduk rapih kemudian guru menjelaskan cara penggunaan dari media *Counting Box* . Terdapat satu Box dimana box tersebut berisikan beberapa media yaitu seperti *Intellegent Stick* dan *Finger Rainbow*. Pada media *Intellegent Stick* anak mampu mengenal jenis warna setelah itu dengan menggunakan media *Intellegent Stick* juga anak mampu membuat bentuk bangun geometri kemudian terdapat bentuk bilangan angka, dengan seperti itu anak akan mampu menyebutkan dan mengenal angka bilangan 1-20. Sesuai dengan hal tersebut bahwa Media dalam lingkup perkembangan yang terdapat tingkat pencapaian kemampuan mengenal konsep bentuk, ukuran, dan pola di indikator menyebutkan usia 4-5 tahun dapat mengenal tiga macam bentuk lingkaran, segitiga, dan persegi. Menyusun dengan menggunakan media dengan bentuk geometri ini dapat meningkatkan kognitif bagi

anak, keterampilan kognitif (cognitive skill) berkaitan dengan kemampuan dalam belajar anak dan memecahkan masalah. Selain itu dapat meningkatkan keterampilan sosial bagi anak, untuk mengenal konsep bentuk geometri dengan adanya media anak dapat belajar secara cepat (Pangastuti, 2019). Cara penggunaan media *Intellegent Stick* yaitu guru dan peneliti yang sebelumnya sudah membuat gambar bentuk bangun geometri seperti lingkaran, segi empat, dan segi tiga, anak akan diperintahkan oleh guru atau peneliti untuk membuat dari salah satu bentuk geometri dari media tersebut. Selain membuat bentuk bangun geometri anak akan diperintahkan untuk mengambil angka yang diperintahkan oleh guru, ketika guru menyuruh anak untuk mengambil angka 10 maka anak akan mengambil atau membuat angka 1 dengan angka 0 dari media tersebut.

Media selanjutnya adalah *Finger Rainbow* atau jari warna, pada media ini anak mengenal warna dan dapat menyebutkan warna-warnanya selain itu anak mampu menghitung benda yang berbentuk seperti cincin yang nantinya dimasukkan kedalam jari-jari sesuai dengan perintah gambar, hal ini sejalan bahwa mengenalkan konsep warna pada anak adalah salah satu bentuk pembelajaran dasar agar anak lebih peka dengan objek-objek di lingkungannya, juga dapat meningkatkan pola pikir dan kreativitas pada anak (Nityanasari, 2020).

Pada kegiatan ini peneliti melakukan kegiatan *Shape Shorting* dimana anak akan melakukan aktivitas yaitu menggolongkan dan mengklasifikasikan bentuk bangun geomtri dengan bentuk yang sama dan berbeda. Dalam melakukan kegiatan ini anak begitu antusias dan sangat bersemangat untuk melakukan aktivitas kegiatan tersebut. Pelaksanaan kegiatan kemampuan Matematika anak sudah terlihat meningkat hal ini diketahui dari hasil penilaian ceklis yang sesuai dengan indikator kemampuan anak.

Peningkatan Kemampuan Matematika Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Counting Box

Sesuai data persentase diatas hasil yang diperoleh pada pra observasi dan pelaksanaan siklus 1 apabila dilihat dan dibandingkan terlihat sudah meningkat, namun belum mencapai indikator yang diharapkan sehingga perlu adanya siklus 2. Hal tersebut disebabkan karena pada saat pelaksanaan siklus 1 terdapat beberapa kendala pada setiap pertemuannya sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus 2 agar indikator keberhasilan yang diharapkan dapat tercapai. Peningkatan kemampuan matematika anak terbukti dengan adanya hasil peningkatan yang dihitung dengan presentase peningkatan jumlah anak yang memiliki kemampuan matematika dengan kategori baik dari pra siklus dan siklus selanjutnya selalu meningkat, dimana pada masing-masing siklus menunjukkan peningkatan yang cukup baik.

Media *Counting Box* pada penelitian ini digunakan untuk menstimulus kemampuan matematika anak, melalui media ini kemampuan kognitif anak akan terlatih dan mengalami peningkatan. Data diatas dapat dijadikan acuan bahwa peningkatan kemampuan matematika anak memperoleh nilai rata-rata pada setiap siklusnya yaitu pada kegiatan pra siklus memperoleh rata-rata 40% masuk dalam kriteria BB (Belum Berkembang) pada kegiatan pra siklus kemampuan matematika menggunakan media *Counting Box* belum cukup efektif. Selanjutnya pada siklus 1 memperoleh nilai sebesar 78,12% yang artinya masuk dalam kategori MB (Mulai Berkembang). Pada siklus 1 ini kegiatan meningkatkan kemampuan matematika anak melalui media *Counting Box* berjalan efektif, anak-anak mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Sedangkan pada siklus 2 memperoleh nilai sebesar 93,23% artinya anak berada pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) pada siklus 2 nilai rata-rata anak pada kemampuan matematika anak mengalami peningkatan yang cukup baik, anak mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan kondusif.

Penggunaan media *Counting Box* untuk meningkatkan kemampuan matematika anak dirancang untuk memotivasi siswa dalam belajar agar kemampuan matematika meningkat, peningkatan yang terlihat yaitu anak tertarik dengan pembelajaran. Hal ini dijelaskan bahwa media dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran

yang diberikan oleh guru dengan baik dan dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah (Nurrita, 2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

1. Kemampuan matematika anak di kelas A pada PAUD Raudlatul Jannah Cirebon sebelum adanya tindakan berupa penggunaan media *Counting Box* belum berkembang secara maksimal, misalnya saja anak belum mengetahui bentuk geometri menyusun bentuk geometri anak hanya mampu menghitung namun ada beberapa anak juga yang belum sama sekali mengetahui bentuk bilangan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang bervariasi sehingga anak cepat bosan dalam belajar, kurangnya media juga berpengaruh terhadap kemampuan matematika anak, dalam hal ini capaian yang diperoleh sebelum dilakukannya tindakan pada kemampuan Matematika anak di PAUD Raudlatul Jannah Cirebon adalah BB (Belum Berkembang).
2. Pelaksanaan penerapan media *Counting Box* pada anak di kelas A PAUD Raudlatul Jannah Cirebon yaitu dengan mengenalkan terlebih dahulu kepada anak mengenai bentuk bilangan, bentuk geometri setelah anak sudah mengetahui dan mengenal bentuk-bentuknya, guru dan peneliti akan bertanya kepada anak untuk sejauh mana anak mampu mengidentifikasi bentuk geometrinya, kemudian setelah itu anak diberi kesempatan untuk maju ke depan secara bergantian untuk melakukan praktik secara langsung yang akan dipandu oleh guru atau peneliti, jika guru atau peneliti menyuruh anak untuk membuat pola bentuk segi tiga maka anak akan membuat bentuk segitiga dari media *Intellegent Stick* begitupun dengan bentuk lainnya, jika anak diperintahkan untuk menyusun angka 1-10 maka anak akan membuat angka tersebut dengan menggunakan media angka, kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian. Masing-masing anak yang maju kedepan akan diperintahkan tugas atau susunan yang berbeda-beda.
3. Setelah dilakukannya tindakan penelitian dan penggunaan media dari peneliti yaitu berupa *Counting Box* kemampuan Matematika anak dikelas A PAUD Raudlatul Jannah meningkat mencapai target BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hal ini dapat dikatakan penelitian telah selesai dan tuntas serta media yang digunakan dalam penelitian ini mampu meningkatkan kemampuan Matematika anak di kelas A PAUD Raudlatul Jannah Cirebon.

SARAN

1. Bagi kepala sekolah untuk menyediakan media pembelajaran agar pada proses pembelajaran anak mampu belajar secara efektif.
2. Bagi guru agar proses pembelajaran tidak pasif maka guru harus melakukan proses pembelajaran yang bervariasi sehingga anak mudah menyerap apa yang telah dipelajari disekolah.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan observasi dan wawancara di sekolah lain agar kemampuan matematika anak terus meningkat.

REFERENSI

- Ani Widayati, 2018. (2008). Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi – Universitas Negeri Yogyakarta 87. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 PENELITIAN, VI(1), 87–93.*
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoofabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, 9(2)*, 194. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35498>
- Azhari, A. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa

- Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16(1), 43. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.586>
- Fauziddin, M. (2015). Peningkatan kemampuan matematika anak usia dini melalui permainan jam pintar di taman kanak-kanak pembina kec. bangkinang kota. *Jurnal PAUD Tambusai*, 1(1), 49–54.
- Hasanah, L., Bong, N., Fakhira, N., Shafira, A., & Wulandari, C. (2022). Pengenalan Konsep Perkalian Pada Anak Usia Dini Menggunakan Media Bahan Alam. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 16–26. <https://doi.org/10.36456/incrementapedia.vol4.no2.a6353>
- Moto, M. M. (2019). Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(1), 20–28.
- Mulyati, R., Herminastiti, R., & Malik, H. A. (2021). Upaya meningkatkan kemampuan matematika permulaan melalui media papan literasi air. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III SEMNARA 2021 E-ISSN, 006*, 33–39.
- Nityanasari, D. (2020). Alat Permainan Edukatif Pasak Warna Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Usia Dini. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 10. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/view/6681/4241>
- Novitasari, W. (2016). Analisis kesulitan belajar matematika anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Eksakta*, 1, 19–25.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Pangastuti, R. (2019). Media Puzzle untuk Mengenal Bentuk Geometri. *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development*, 1(1), 50–59. <https://doi.org/10.15642/jeced.v1i1.496>
- Putri, F. A., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2023). Analisis Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pandean Lamper 02. *Wawasan Pendidikan*, 3(2), 745–754. <https://doi.org/10.26877/wp.v3i2.16260>
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(2), 160–171. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/266>
- Suwangsih, E., Putri, H. E., Widodo, S., & Ikhwanudin, T. (2018). Pengembangan Model Pembelajaran Konsep Bilangan Bagi Anak Dengan Mathematics Learning Disability di Sekolah Dasar Inklusi. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2092>